

## ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 117865

Salisah Putri\*, Sapri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding author email: [PGMI.Salisahputri@uinsu.ac.id](mailto:PGMI.Salisahputri@uinsu.ac.id)

### Article History

Received: 26 April 2026

Revised: 16 May 2026

Published: 28 May 2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of picture story media in improving the reading interest of second-grade students at SD Negeri 117865 AFD IV Perkebunan Berangir. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews with the second-grade teacher, questionnaires distributed to students, and documentation of learning activities. The results indicate that prior to the use of picture story media, students' reading interest was relatively low, as shown by limited enthusiasm and boredom during reading activities. After the implementation of picture story media, students' reading interest improved significantly, reflected in increased motivation, enthusiasm, and active participation in reading lessons. Picture story media help students understand reading texts more easily through attractive visual support that matches the developmental characteristics of lower-grade elementary students. In addition, the learning atmosphere became more enjoyable and interactive. Based on the findings from interviews and questionnaires, it can be concluded that picture story media are effective learning tools for enhancing reading interest among second-grade elementary school students.*

**Keywords:** *Picture Story Media, Reading Interest, Reading Learning, Elementary School*

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Putri, S. & Sapri (2026). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 117865. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 614–622. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6201>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam proses transfer pengetahuan dan pembentukan kemampuan berpikir peserta didik (Ali et al., 2024). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran fundamental yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca memiliki posisi strategis karena menjadi dasar bagi penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik lainnya (Purwanto et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, membaca tidak dapat dilepaskan dari strategi pembelajaran yang digunakan guru (Ananda & Hayati, 2020). Pembelajaran yang efektif harus memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta media yang digunakan agar proses belajar berlangsung bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada kelas rendah perlu dirancang secara kontekstual, bertahap, dan menarik agar siswa mampu memahami makna bacaan sekaligus menumbuhkan minat belajar sejak dini (W. N. Nasution & Daulay, 2017).

Pentingnya membaca juga ditegaskan dalam ajaran Islam, di mana aktivitas membaca dipandang sebagai pintu utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Surah Al-'Alaq ayat 1 menegaskan perintah membaca sebagai landasan utama dalam proses perolehan ilmu pengetahuan. Ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas literasi

merupakan langkah awal dalam pengembangan intelektual manusia serta harus dilandasi nilai spiritual kepada Allah sebagai Pencipta. Dalam konteks pendidikan, pesan tersebut relevan dengan pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri 117865, karena kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara optimal.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan perintah fundamental yang memiliki nilai spiritual dan intelektual. Dengan demikian, pembiasaan membaca sejak usia sekolah dasar tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk budaya literasi yang sejalan dengan nilai-nilai keilmuan dan religius.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan serta memahami makna dan struktur bahasa yang ditulis oleh penulis (Riris Nurkholidah Rambe, 2023). Pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, kemampuan membaca masih berada pada tahap awal sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Mawardah & Rambe, 2024). Membaca ialah memahami pola tulisan (huruf, suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan teks) dan memahami arti atau makna yang terkandung didalamnya (Kusumawati, 2019).

Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar masih relatif rendah. Rendahnya minat membaca tersebut

dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran, kurang menariknya bahan bacaan, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya berpusat pada kebutuhan dan ketertarikan siswa (Jasmine et al., 2025). Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Andina Halimsyah Rambe, Nurdiana Siregar, 2023).

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan. Arsyad, (2017) menjelaskan bahwa media visual mampu memperjelas pesan pembelajaran, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar dinilai sesuai untuk membantu siswa kelas rendah memahami bacaan. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan berintraksi dengan baik (Audi Reyhan Anjani Purba, Nurdiana Siregar, 2024). Dalam dunia pendidikan, media dikenal sebagai media pembelajaran yang berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien (Pagarra et al., 2022).

Selain itu, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan membantu mengurangi beban guru dalam menyampaikan materi secara berulang (Hasan et al., 2021). Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam pembelajaran membaca di kelas rendah adalah media cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan bahan bacaan yang menyajikan cerita sederhana disertai dengan ilustrasi visual yang menarik dan komunikatif. Kehadiran gambar dalam cerita berfungsi membantu siswa memahami isi bacaan, memperjelas alur cerita, serta

merangsang daya imajinasi siswa. Media ini sangat sesuai digunakan pada siswa kelas II sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan sangat tertarik pada rangsangan visual (Ramadhani et al., 2025).

Menurut Djaali (2008:121) dalam Muda Sakti Raja Sihite, (2024) minat adalah perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang muncul secara sukarela tanpa paksaan. Minat membaca merupakan motivasi dari dalam diri untuk memahami bacaan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat (Firmazelin et al, 2023). Maka, minat dapat dipahami sebagai dorongan internal yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Crow and Crow menyatakan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menimbulkan rasa tertarik terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan (Djaali, 2006). Dalam konteks pembelajaran, minat membaca mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Penggunaan media cerita bergambar memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan minat membaca siswa. Gambar dan cerita yang menarik mampu menumbuhkan rasa senang, antusias, dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan bahan bacaan yang digunakan, maka akan muncul dorongan intrinsik untuk membaca secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini (Nurasyifa et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu, termasuk Padang et al., (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, partisipasi aktif, serta kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa menjadi lebih fokus mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami isi bacaan ketika guru menggunakan media cerita bergambar dibandingkan dengan penggunaan buku teks semata. Media cerita bergambar juga membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 117865 Afd. IV Perk. Berangir. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Selain itu, secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pemanfaatan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 117865 Afd. IV Perk. Berangir dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas II. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam dalam konteks

alaminya, dengan menekankan pada makna dan proses, bukan pada angka atau analisis statistik (Salim, 2007) Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan pengalaman dan persepsi subjek penelitian dalam konteks nyata (A. F. Nasution, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi melihat langsung proses penggunaan media, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru terkait penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat minat membaca mereka, Angket diberikan kepada 20 siswa dengan jumlah 20 butir pernyataan menggunakan skala Ya, Kadang-kadang, dan Tidak. Setiap butir pernyataan kemudian dikelompokkan ke dalam lima aspek, yaitu ketertarikan, pemahaman, motivasi, minat membaca di waktu luang, dan harapan penggunaan media. Data dianalisis dengan menghitung persentase jawaban siswa pada setiap aspek.

Sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung sehingga dapat memperkuat hasil penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas II serta penyebaran angket kepada siswa kelas II SD

Negeri 117865 AFD IV Perk. Berangir. Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan media cerita bergambar dan pengaruhnya terhadap minat membaca siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diketahui bahwa guru telah menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca sejak awal semester ganjil. Penggunaan media tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca siswa pada awal pembelajaran. Kondisi minat membaca siswa pada saat pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan media cerita bergambar masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung kurang antusias untuk membaca ketika kegiatan membaca dilakukan dengan menggunakan buku teks biasa. Beberapa siswa tampak cepat bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan karena tidak adanya unsur visual yang mendukung pemahaman isi cerita.

Guru memilih menggunakan media cerita bergambar karena media tersebut mampu memadukan teks, gambar, warna, serta alur cerita sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Menurut guru, kehadiran gambar dalam cerita dapat membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan.

Setelah guru menerapkan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca, guru menyampaikan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan respon yang positif, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada minat membaca siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik, antusias, dan aktif mengikuti kegiatan membaca. Ilustrasi gambar dalam cerita membantu siswa memahami alur cerita serta isi bacaan dengan lebih mudah. Selain itu, siswa terlihat lebih berani membaca, menjawab

pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang diamati.

Guru juga mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Media cerita bergambar mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa lebih menikmati proses membaca. Meskipun demikian terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media cerita bergambar seperti keterbatasan jumlah media yang tersedia dan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyiapkan media yang sederhana, memanfaatkan media yang sudah ada, serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru menilai bahwa penggunaan media cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II.

Tabel 1. Hasil Angket

<i>Aspek yang Dinilai</i>	<i>Ya (%)</i>	<i>Kadang-kadang (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>
<i>Ketertarikan membaca cerita bergambar</i>	85	15	0
<i>Pemahaman isi bacaan</i>	80	20	0
<i>Motivasi dan semangat membaca</i>	85	15	0
<i>Minat membaca di waktu luang</i>	70	25	5
<i>Harapan penggunaan media berkelanjutan</i>	90	10	0

Berdasarkan hasil angket minat membaca siswa kelas II, diketahui bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan respon yang sangat positif terhadap berbagai aspek minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban “ya” pada setiap indikator yang menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan, pemahaman, serta motivasi siswa dalam kegiatan membaca.

Pada aspek ketertarikan membaca yang mencapai 85%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki respon positif terhadap penggunaan media cerita

bergambar. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa keberadaan gambar, warna, dan alur cerita yang menarik mampu menarik perhatian siswa kelas rendah.

Pada aspek pemahaman isi bacaan, yang mencapai 80%, mayoritas siswa menyatakan bahwa gambar dalam cerita membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar berperan sebagai pendukung visual yang memperjelas makna teks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami alur cerita, tokoh, khususnya bagi siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Selanjutnya, pada aspek motivasi dan semangat membaca yang mencapai 85%, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca dan tidak mudah bosan saat membaca menggunakan media cerita bergambar. Tingginya motivasi ini terlihat dari antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca.

Pada aspek minat membaca di waktu luang yang mencapai 70%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk membaca cerita bergambar di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 50% dan “tidak” 5%, yang mengindikasikan bahwa minat membaca siswa belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten dan masih memerlukan pembiasaan serta dukungan yang berkelanjutan baik dari guru maupun lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar berpotensi menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri.

Pada aspek harapan penggunaan media secara berkelanjutan yang mencapai 90%, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berharap media cerita bergambar lebih

sering digunakan dalam pembelajaran membaca. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya disukai oleh siswa, tetapi juga dianggap membantu mereka dalam memahami pembelajaran sehingga mereka menginginkan penggunaan media ini dilakukan secara terus-menerus. Temuan ini menegaskan bahwa media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat membaca siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang disukai dan dibutuhkan oleh siswa kelas II dalam pembelajaran membaca.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 117865 AFD IV Perkebunan Berangir. Temuan ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan tertarik dalam kegiatan membaca, serta diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan dominasi respon positif dari siswa pada hampir seluruh aspek minat membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa media cerita bergambar mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Secara teoritis, siswa kelas II sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret, sehingga membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep dan isi bacaan. Media cerita bergambar berfungsi sebagai stimulus visual yang memperjelas makna teks, membantu siswa membangun imajinasi, serta mengurangi kesulitan dalam memahami bacaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri & Suriani, (2024) yang menyatakan bahwa metode cerita bergambar efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa SD. Media ini tidak hanya membantu aspek kognitif, tetapi juga mampu

menanamkan nilai-nilai karakter dan semangat dalam pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang membaca cerita bergambar dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik siswa terhadap aktivitas membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Qori dkk. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran literasi membaca mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Mawardah & Rambe, 2024). Dengan demikian, media cerita bergambar berperan penting dalam menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Selain meningkatkan ketertarikan dan motivasi, penggunaan media cerita bergambar juga berdampak pada pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami alur cerita dan isi bacaan ketika disertai gambar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri & Suriani, (2024) yang menyimpulkan bahwa media cerita bergambar membantu siswa kelas rendah memahami bacaan secara lebih utuh karena gambar berfungsi sebagai penguat makna teks. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media cerita bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar berpotensi menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan adanya keinginan siswa untuk membaca cerita bergambar di waktu luang. Temuan ini sejalan dengan Nurshofa & Herlina, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media bacaan menarik di sekolah dasar dapat membangun kebiasaan membaca berkelanjutan pada siswa, terutama apabila media tersebut sesuai dengan minat dan perkembangan usia siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Penelitian oleh (Cahya & Sugiarsih, 2025) menunjukkan bahwa cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca karena adanya kombinasi teks dan ilustrasi yang menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa kelas II terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus selama pembelajaran membaca menggunakan media cerita bergambar dibandingkan dengan penggunaan buku teks biasa.

Selain meningkatkan minat dan motivasi membaca, media cerita bergambar juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan serta menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Wahidin, (2025) menegaskan bahwa media visual sangat efektif digunakan pada siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret karena gambar berfungsi sebagai penguat makna teks. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya keinginan siswa untuk membaca cerita bergambar di waktu luang, sehingga media cerita bergambar berpotensi membangun budaya literasi sejak dini.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan dan motivasi membaca, tetapi juga membantu pemahaman bacaan serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca, khususnya pada siswa kelas rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 117865 AFD IV Perk. Berangir. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, keaktifan, dan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca setelah penggunaan media cerita bergambar. Media ini membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media cerita bergambar, baik dari aspek ketertarikan, motivasi, pemahaman bacaan, maupun keinginan membaca di waktu luang. Dengan demikian, media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan media cerita bergambar secara berkelanjutan dan variatif guna mendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., & Noviyanti, S. (2024). Hakikat Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 07(01), 7225–7239.
- Alya Firmazelin, Budiman, Cinta Salsabila Putri Harahap, Fitri Febrianti Ginting, Jihan Luthfi Nabila, Sarah Witri Tambulon, S. N. (2023). Pengaruh Minat Baca Dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 176.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra MJ.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Cahya, A. N., & Sugiarsih, S. (2025). Peran Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35407–35414.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Jasmine, A. A., Fitri, R., Sakban, & Berlian, R. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 1389–1400.
- Kusumawati, T. I. (2019). *Bahasa Indonesia*. Perdana Publishing.
- Mawardah, Q., & Rambe, R. N. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 430–439.
- Muda Sakti Raja Sihite, S. M. S. (2024). BELAJAR DAN

- PEMBELAJARAN. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nasution, W. N., & Daulay, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nurasyifa, T., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2025). The Use Of Picture Story Books In Cultivating Reading Interest Of Grade Iii Students Of Pamungguan Elementary School. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(4), 361–371.
- Nurshofa, S., & Herlina, L. (2025). MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI POJOK BACA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 314–323.
- Padang, H. L., Nurvita, & Alam, S. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas 2 SD Inpres Perumnas. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 114–123.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman, S. (2022). Media pembelajaran. Badan Penerbit UNM.
- Purba, A. R. A., Siregar, N, R. R. W. (2024). “Pengaruh Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan Dua Angka Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah”.
- PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat, 4-19.
- Purwanto, J., Adriani, Muslim, B., & Dwinitia, S. (2025). *Pengajaran Bahasa Indonesia Metode Dan Strategi Efektif*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Central Publisher*, 2(5), 2003–2010.
- Ramadhani, A. V., Wihelmina, Y., Putri, D. M., & Syahrial. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 01–13.
- Rambe, A. H., & Siregar, N. F. (2023). Lembar kerja mahasiswa berbasis kreativitas untuk mata kuliah media dan sumber belajar di MI/SD.
- Rambe, R. N., & Aisyah, M. S. (2023). Bahasa & sastra Indonesia di kelas tinggi (Untuk jenjang SD/MI). K-Media.
- Salim, S. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Citapustaka Media.
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 285–295.